

EDISI : Selasa, 01 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI :Selasa, 01 Oktober 2019

| NO | NAMA MEDIA | JUDUL BERITA | RESUME | KET. |
|----|------------|---|---|------|
| 1 | FAJAR BALI | Sutjidra Lantik Dua Pejabat Fungsional RSUD Singaraja | Rumah sakit umum daerah buleleng kembali memiliki pejabat fungsional Dokter Ahli Utama yang baru, setelah Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra,Sp.OG remi melantik dua dokter ahli utama rumah sakit umum daerah buleleng. Dua dokter tersebut yakni dr. Nyoman suciawan,Sp.A dan dr. I Ketut Suardana,Sp.OG sebagai dokter ahli utama RSUD Buleleng. Sebelumnya kedua pejabat tersebut menjabat sebagai pejabat fungsional Ahli Madya. Pelantikan ini diselenggarakan di Aula RSUD Buleleng Kabupaten Buleleng, Senin (30/9) kemarin. Pelantikan tersebut disaksikan oleh Asisten Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Buleleng Putu Karuna,SH, Inspektorat Buleleng I Putu Yasa,SH.,MM. | |
| | | Buleleng Tunjukan Sportivitas dengan Atlet Binaan Sendiri | Kabupaten Buleleng telah berhasil meraih kembali juara umum tiga pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Bali XIV tahun 2019 di kabupaten Tabanan yang mana pada Porprov dua tahun sebelumnya sempat di rebut Kabupaten Gianyar. Terlebih lagi Buleleng tetap konsisten tunjukan sportivitas dengan menggunakan atlet binaan sendiri. Hal tersebut ditegaskan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST saat ditemui usai menghadiri syukuran FORKI Buleleng terkait juara umum yang diraih cabang olahraga (coba) karate pada Porprov XIV tahun 2019 beberapa hari kemarin. | |

| | | | | |
|---|-----------|---|---|--|
| | | BEM Undiksha Datangi Para Wakil Rakyat | Dalam penyampaian kajian tersebut diterima langsung oleh Ketua DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna beserta seluruh unsure pimpinan yang lainnya. Bukan hanya itu, kedatangan para mahasiswa Undiversitas Negeri Buleleng itu juga dihadiri asisten bidang Administrasi Umum Setda Buleleng Gede Suyasa di lantai dua DPRD Kabupaten Buleleng. | |
| 2 | NUSA BALI | Ditemukan lontar Langka Beraksara Buda Satu-satunya di Bali | Sebuah cakep lontar langka milik dadia Arya Ularan di Banjar Ketug ketug, Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng sudah didigitalisasi oleh Penyuluhan Bahasa Bali, Minggu (29/9). Uniknya, cakep lontar yang terdiri dari 71 lembar itu bertuliskan aksara Buda. Ini kasus langka dan menjadi satu satunya lontar beraksara Buda yang ditemukan di Bali. Cakep lontar beraksara Buda milik karma Dadia Arya Ularan di desa Jinengdalem ini sudah berumur sekitar 300 tahun. | |



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Radar Bali

Kategori : Tradisi

Krama Beratan Samayaji Kaji Pengembalian Tradisi Ayunan Jantra (2-Habis)

Muncul Keinginan dari Generasi Muda Sima Diduga Berusia Lima Abad

Tradisi-tradisi lama di Desa Pakraman Beratan Samayaji akan dibangkitkan lagi. Ini tentu memperkaya seni dan budaya desa wisata yang selama ini dikenal dengan kerajinan bokor tersebut. Apalagi, setelah ditemukan lontar Sima Desa Beratan.

EKA PRASETYA, Singaraja,
Radar Bali



BANGKIT:
Pertemuan warga Desa Pakraman Beratan Samayaji membahas beragam ritual dan budaya yang sudah punah.

EKA PRASETYA/RADAR BALI

TAK hanya ayunan jantra. Ada juga tradisi meperahu-perahuan yang dibahas dalam lontar tersebut. Warga desa pun menggelar pertemuan dan berencana membangkitkan lagi seni budaya warisan leluhur tersebut. Bahkan, menurut Kelian Desa Pakraman Beratan Samayaji, Ketut Benny Dirgariawan menuturkan, keinginan krama mengembalikan tradisi itu cukup kuat. Terutama dari kalangan muda. Hanya saja hal itu harus dibicarakan kembali dengan seluruh krama, karena berkaitan dengan ritual dengan rangkaian pujawali di pura.

"Tentu harus kesepakatan seluruh krama desa. Apakah nanti cukup jadi artefak sejarah saja, atau akan kembali ke proses ritual. Nanti kami bicarakan di sangkepan desa," imbuhnya.

Sementara itu budayawan Sugi Lanus mengaku terkejut menemukan lontar sima desa yang sangat detail di Beratan Samayaji. Lontar itu bukan hanya membicarakan soal sarana, namun juga ritual, dan

waktu pelaksanaan pujawali. Ia menduga sima itu sudah ada

lebih dari 5 abad yang lalu. Sugi mengakui keberadaan

dangsil dan jantra dalam sima desa sangat menarik. Meski

kini di Beratan Samayaji, tradisi itu sudah lama tidak pernah dilaksanakan. Ia berpendapat Beratan Samayaji memiliki kemiripan tradisi dengan Tenganan, yang notabene desa bali mula.

Terkait keinginan krama mengembalikan ayunan jantra, Sugi menyerahkan sepenuhnya pada krama desa. "Sebagai sebuah bagian dari sejarah, itu penting dijelaskan pada generasi muda. Tapi kalau mau mengembalikan ke ritual, itu harus disepakati oleh krama. Karena krama harus bahagia dalam melaksanakan ritual ini, sebab ini urusan ritual di pura," kata Sugi. (* /gup)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Radar Bali

Kategori : lontar

Lontar Beraksara Buda Ditemukan di Buleleng

- Tersimpan di Merajan Dadia Arya Ularan
- Berisi Ajaran Siwaisme dari Masa Majapahit

SINGARAJA, Radar Bali - Penyuluh Bahasa Bali di Kabupaten Buleleng, menemukan lontar yang sangat istimewa. Lontar itu ditulis dalam aksara buda atau yang biasa disebut aksara gunung. Ditengaral itu satu-satunya lontar dalam aksara buda yang ada di Bali.

Lontar tersebut ditemukan di Pura Merajan Dadia Arya Ularan, Desa Jinengdalem. Para penyuluh langsung melakukan proses konservasi sekaligus melakukan digitalisasi, terhadap lontar tersebut.

Ketua Tim Konservasi Lontar Aliansi Penyuluh Bahasa Bali, Ida Bagus Ari Wijaya mengatakan, lontar yang tersimpan di dadia tersebut sangat tidak lazim. Penyebabnya, lontar itu ditulis dalam aksara buda. Aksara itu banyak digunakan di kawasan lereng Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, pada masa Kerajaan Majapahit. Biasanya lontar-lontar dengan aksara itu, ditemukan di Pulau Jawa.

Ari menyebutkan lontar itu ditengaral berasal dari tahun 1708 masehi. Lontar berisi



EKA PRASETYA/RADAR BALI

ISTIMEWA: Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Buleleng menunjukkan lontar dengan aksara buda yang ditemukan di Pura Merajan Dadia Arya Ularan.

ISTIMEWANYA LONTAR AKSA

- **DIDUGA** satu-satunya dalam kondisi lengkap yang ditemukan di Bali.
- **DITEMUKAN** di Pura Merajan Dadia Arya Ularan, Desa Jinengdalem.
- **AKSARA** gunung biasanya di temukan di lereng Merapi dan Merbabu.
- **BERISIKAN** ajaran Siwaisme yang masuk dalam genre tatwa.

GRAFIS: GT DEWANTI

ajaran siwa-isme yang masuk dalam genre tatwa. Biasanya lontar itu dipelajari oleh para pemuka agama, terutama para sulinggih.

"Ini baru pertama kali saya temukan di Bali. Informasi dari Perpustakaan Nasional, katanya ada yang serupa di Glanyar. Tapi belum pernah saya lihat langsung. Ini yang saya lihat langsung, halamannya lengkap, tulisan aksaranya rapi, dan

sangat bisa dibaca," kata Ari.

Menurutnya lontar siwa-isme sebenarnya banyak ditemukan di Bali. Hanya saja yang istimewa, lontar di Dadia Arya Ularan beraksara buda. Sehingga diduga lontar itu berasal dari tinggalan Kerajaan Majapahit.

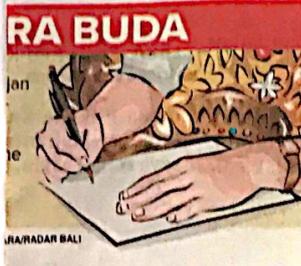
Lantaran lontar itu sangat unik, para penyuluh langsung melakukan proses digitalisasi. "Kami digitalisasi menggunakan kamera. Nanti soft copy-nya kami serahkan pada *penyungsung* dadia di sini," imbuhnya.

Sementara itu Kelian Dadia Arya Ularan Gede Marayasa mengatakan, lontar itu selama ini memang tak pernah dibuka. Keluarga hanya merawat seadanya, karena minimnya informasi soal teknis perawatan. Biasanya lontar akan dikeluarkan dari *gedong*

simpen pada *rahina saraswati* untuk diupacarai. Setelah itu, lontar kembali disimpan dalam *gedong*.

Marayasa menyebut lontar terakhir kali dibuka pada tahun 1980-an oleh staf dari Museum Lontar Gedong Kirtya. "Waktu itu tidak bisa dibaca. Akhirnya disimpan saja, tidak pernah dibuka dari saat itu. Setahun lalu kemudian dibuka adik-adik penyuluh untuk dibersihkan dan dikonservasi. Kami sendiri baru tahu apa isi-isi lontar yang kami miliki ini," kata Marayasa.

Ia berharap lontar-lontar yang ada di dadia, terutama lontar dengan aksara buda, bisa melalui proses alih aksara ke aksara latin. "Sehingga kami bisa baca dan pelajari. Biar bermanfaat juga untuk keluarga kami dan masyarakat sekitar," harapnya. (eps/gup)



JNA/RADAR BALI

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Petani*

Panas Terik tetap Bertahan

MURSAHID, petani garam laut Desa Pejarakan tetap bertahan menjalankan profesinya. Menggayung air laut untuk dialirkan ke tambak-tambak garam miliknya, Senin (30/9). Di tengah

terik mentari, peluh bercecer tak sebanding dengan hasil yang di dapat. Sebab, kini harga garam terbilang anjlok. Hanya Rp 400 sampai Rp 500 rupiah per kilogram. (uli/gup)



JULIADWRADAR BALI

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Deklarasi*

Santri Tegallingsah Tolak Negara Khilafah

SUKASADA, *Radar Bali* - Merebaknya gerakan merongrong keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dewasa ini, membuat masyarakat resah. Sejumlah komponen masyarakat pun mulai mendeklarasikan diri menjaga keutuhan NKRI, dan menolak paham-paham yang mencoba mengganti ideologi negara.

Seperti yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren Syamsul Huda, Desa Tegallingsah, Kecamatan Sukasada. Mereka menggelar pengajian umum, serta melakukan deklarasi untuk mewaspadaai gerakan khilafah/Taliban yang mengancam NKRI. Deklarasi itu dilangsungkan di Ponpes Syamsul Huda, pada Minggu (29/9) malam lalu.

Deklarasi itu bukan hanya dilakukan oleh para santri, namun juga para anggota Rijalul Ansor Buleleng, serta Barisan Ansor Serbaguna (Banser) Desa Tegallingsah. Prosesi deklarasi itu disaksikan sejumlah tokoh agama, seperti H. Ahmad Hasan Annas, H. Munir, Ustadz Ali Mas'ud, serta Sekdes Tegallingsah Halim.

Ketua Yayasan Syamsul Huda Dewata K.H. Jamhuri mengatakan, gerakan khilafah yang ingin memecah NKRI harus diwaspadai. Sebab pada masa perumusan kemerdekaan, para tokoh agama Islam, telah sepakat dengan ideologi tunggal Pancasila.

"Pancasila dan NKRI itu sudah harga mati, jangan diganti-ganti lagi. Kami harap para santri, maupun siswa bisa waspada dengan gerakan-gerakan ini. Bahkan harus ditolak paham seperti ini," kata Jamhuri.



EKA PRASETIA/RADAR BALI

DEKLARASI: Santri Tegallingsah sepakat menjaga keutuhan NKRI dan menolak Negara Khilafah.

Sementara itu Pengurus Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama (LBM NU) Buleleng, Ustadz H. Ali Sadikin mengatakan, gerakan khilafah yang ingin merongrong NKRI, sudah masuk ke sendi-sendi masyarakat. Bahkan masuk ke lembaga pendidikan tinggi.

"Dimasyarakat itu banyak, gelar sarjananya tinggi. Tapi saat kembali ke masyarakat, bukannya mengamalkan ilmu, malah mengajak mengubah sistem negara. Akhirnya yang begini jadi momok masyarakat," kata Ali Sadikin. "Proklamator kita sudah memasukkan Islam dalam ideologi negara dan Undang-Undang Dasar (UUD) dengan sangat halus. Dengan frase Ketuhanan Yang Maha Esa, tidak ada umat lain yang tersinggung. Maka dari itu, Pancasila dan NKRI harus kita bela mati-matian," tegasnya. (eps/gup)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG